

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat ini, sebagian besar perusahaan baik perusahaan yang berukuran kecil, berukuran sedang, berukuran besar, maupun perusahaan yang sudah *go public* atau belum *go public*, telah melakukan audit terhadap perusahaan. Audit yang dilakukan terhadap perusahaan membutuhkan pihak instansi lain untuk melakukan audit laporan keuangan dengan tujuan untuk menguji kewajaran laporan keuangan perusahaan. Dari hasil audit yang telah dipublikasikan, maka informasi ini berguna bagi pihak yang membutuhkan dalam hal pengambilan keputusan terhadap perusahaan terkait.

Laporan keuangan menurut Gitman (2014:22) adalah *“Annual report that publicly owned corporations must provide to stockholders; it summarizes and documents the firms financial activities during the past year”*. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2015), Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari suatu laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Perusahaan yang menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) membuat pernyataan secara terbuka (transparan) tanpa terkecuali tentang kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Menurut Kasmir (2014:9), secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. Balance Sheet (Neraca) Balance Sheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Income Statement (Laporan Laba Rugi) Income Statement (Laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.
3. Laporan Perubahan Modal Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas : merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendaatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan : merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

Semua perusahaan termasuk perusahaan asuransi yang sudah *go public* memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah dibuat sesuai dengan standar keuangan. Dalam hal ini, Auditor mempunyai peran yang sangat penting dan tanggung jawab yang sangat besar dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Opini auditor yang diterbitkan juga akan dipertanggungjawabkan kebenarannya serta keobjektifan auditor pada saat melaksanakan audit. Salah satu hal yang dapat menilai keprofesionalan seorang auditor ialah ketepatan waktu dalam menerbitkan laporan audit berdasarkan audit yang telah dilakukan auditor. Auditor membutuhkan waktu untuk mengaudit laporan keuangan, dan jangka waktu yang diperlukan auditor untuk mengaudit laporan audit disebut dengan *Audit Delay*.

Audit Delay adalah senjang waktu audit, yaitu waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Senjang waktu audit ini dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP (Puspitasari dan Lartini, 2014).

Hal ini sesuai dengan definisi Halim (2007: 5), yang mengatakan bahwa *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Suatu perusahaan sebaiknya mengeluarkan laporan keuangannya paling lama 4 (empat) bulan setelah tanggal neraca (PSAK No.1). Penundaan dalam pelaporan suatu laporan audit atas laporan keuangan perusahaan tentunya akan berdampak besar kepada banyak pihak karena dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi

yang berguna dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pada saat seorang investor yang menanamkan saham di dalam perusahaan, tidak mendapatkan laporan audit yang ia butuhkan karena auditor terlambat dalam melaporkan laporan audit yang harus diterbitkan pada periode itu, maka investor tersebut tidak dapat memperoleh informasi yang diinginkan pada tanggal publikasi laporan yang ditetapkan.

Pada dasarnya, banyak hal yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay* yakni seperti profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini auditor, likuiditas, reputasi auditor, dan lainnya. Tetapi pada penelitian ini, hanya akan diambil beberapa variabel independen untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang diambil memengaruhi *Audit Delay* secara signifikan atau tidak. Variabel independen yang diambil yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Jumlah Dewan Komisaris Independen.

Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dan ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik profitabilitas maka semakin baik pula tingkat kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (Fahmi, 2014). Menurut Sutrisno (2012:16), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya.

Hasil penelitian Fauziyah Althaf Amani (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi

membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan ketika tingkat profitabilitas tinggi, maka akan timbul keinginan perusahaan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan.

Berbeda dengan Penelitian Nurahman Apriyana dan Diana Rahmawati (2017). yang menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, hal ini disebabkan karena baik itu informasi baik atau buruk, karena bagi investor informasi tersebut harus disampaikan tepat waktu agar investor dapat mengambil keputusan yang diperlukan.

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut (Van Horne dan Wachowicz, 2012:205). Sedangkan menurut Subramanyam dan Wild (2012:185), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (jangka pendek).

Pada penelitian sebelumnya Muhammad Karyadi (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena tinggi atau rendahnya utang lancar perusahaan, tidak akan mempengaruhi lamanya audit yang dilakukan. Namun, menurut Rattu dkk (2014), likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan karena semakin banyak utang lancar perusahaan, maka waktu yang dibutuhkan dalam mengaudit akan semakin panjang.

Solvabilitas menurut Fahmi (2014:59), adalah rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Menurut Munawir (2007), solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan menurut Sutrisno (2012), solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Hasil penelitian Cahyanti dkk (2016), Nurahman Apriyana dan Diana Rahmawati (2017) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Sehingga untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang audit report lag akan lebih panjang.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Karyadi (2017) yang menyatakan bahwa variabel solvabilitas tidak mempengaruhi *audit delay* perusahaan. Hal ini disebabkan bahwa auditor saat melaksanakan prosedur audit bagi perusahaan baik yang memiliki total utang yang besar maupun kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan karena auditor akan menerbitkan laporan auditor dengan tepat waktu.

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris Independen merupakan komisaris yang tidak ada hubungan keluarga atau hubungan bisnis dengan direksi maupun pemegang saham. Karena tidak ada hubungan seperti itu, maka komisaris independen ini diharapkan dapat bertindak objektif dan dapat melihat persoalan perseroan mensyaratkan adanya komisaris independen ini, misalnya untuk perseroan terbatas terbuka (Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014, Pasal 1 nomor 15).

Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI) merupakan variabel baru yang diambil pada penelitian ini. Variabel ini dipilih untuk melihat apakah Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI) mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan asuransi yang dipilih sebagai objek penelitian.

Perusahaan Asuransi diambil untuk objek penelitian kali ini dengan alasan Perusahaan asuransi adalah perusahaan yang bergerak di bidang sektor keuangan, yang bertujuan untuk memberikan jaminan masa depan berupa asuransi. Masyarakat melakukan asuransi karena masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, maka pada saat masyarakat melakukan pembayaran atas asuransi yang mereka butuhkan, perusahaan asuransi menghimpun banyak dana dari masyarakat sebagai pendapatan diterima dimuka.

Audit yang baik perlu dilakukan kepada perusahaan asuransi terkait keakuratan dana yang dicantumkan serta memaksimalkan agar tidak terjadi keterlambatan publikasi laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor akan berdampak besar bagi para pihak yang membutuhkan laporan tersebut, yaitu tidak memperoleh informasi yang dibutuhkan tepat waktu.

Sebagaimana penjelasan peneliti di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai *audit delay* di perusahaan asuransi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
- 1.2.2 Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
- 1.2.3 Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
- 1.2.4 Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

1.3. Tujuan Penelitian

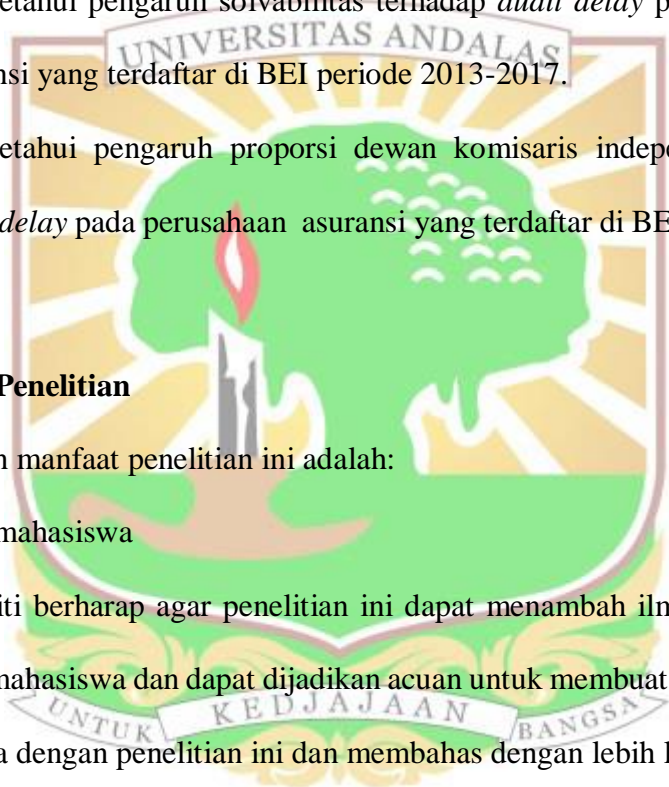
Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
- 1.3.2 Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *audit delay* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
- 1.3.3 Mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
- 1.3.4 Mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap *audit delay* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa
Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dan dapat dijadikan acuan untuk membuat penelitian yang serupa dengan penelitian ini dan membahas dengan lebih lengkap.
2. Bagi perusahaan
Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan audit yang dialami terutama mengenai perusahaan yang memiliki jangka waktu *audit delay* yang lama.



3. Bagi peneliti

Peneliti merasakan manfaat penelitian ini adalah dapat menambah wawasan peneliti dan menambah ilmu yang diperoleh selama melakukan penelitian ini, dengan menggunakan beberapa variabel independen yang telah dipilih.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membatasi ruang lingkup pada beberapa perusahaan asuransi yang telah disesuaikan dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan, maka yang akan dijadikan objek penelitian, yaitu:

1. Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA)
2. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP)
3. Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG)
4. Asuransi Bintang Tbk (ASBI)
5. Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM)
6. Asuransi Jaya Tania Tbk (ASJT)
7. Asuransi Ramayana Tbk (ASRM)
8. Lippo General Insurance Tbk (LPGI)
9. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI)
10. Paninvest Tbk (PNIN)

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini menguraikan secara singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS, dalam bab ini berisikan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, kerangka pemikiran teoretis serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini berisikan variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN, dalam bab ini berisikan deskripsi penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, dalam bab ini berisikan temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut, serta keterbatasan penelitian dan juga saran atau rekomendasi yang diajukan.

DAFTAR PUSTAKA, dalam bagian ini berisikan daftar nama dari kutipan yang diambil peneliti.

LAMPIRAN, dalam lampiran terdapat data-data yang peneliti gunakan untuk penelitian ini.

